BAB III

PEMAHAMAN TAFSIR AL QURAN DI PONDOK PESANTREN SUKOREJO ASEMBAGUS SITUBONDA

A. Sejarah Singkat tengtang Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo

1. Latang Belakang Berdirinya Pondok Pesntren Sukorejo Asembagus Situbondo

Pondok Pesantren Sukorejo sejak awal berdirinya sampai sekarang telah melewati babak sejarahnya yang panjang. Pendiri Pondok Pesantren ini adalah K.H.R. Syamsul 'Arifin yang juga dikenal dengan nama K.H.R. Ibrahim bin Kiai Ruham.

Ia lahir di desa Kembang Kuning Pamekasan Madura, pada tahun 1841. Setelah menginjak masa remaja - oleh orang tuanya - dikirim ke Mekkah untuk menuntut ilmu. Di tanah suci inilah beliau bermukim dan hidup berkeluarga selamalebih kurang empat puluh (40) tahun.

Pada tahun 1897 lahir putra pertamanya yg diberi nama As'ad (pengasuh pondok pesantren-sekarang). Ketika As'ad berumur 6 tahun, K.H.R. Syamsul 'Arifin sekeluarga pulang kembali ke tanah air, desa Kembang Kuning kemudian membantu orang tuanya, kiai Ruham mengasuh para santri dan masyarakat di Pondok Pesantren Kembang Kuning.

Sekitar 5 tahun K.H.R. Syamsul 'Arifin berada di Kembang Kuning, keinginannya untuk menyebarluaskan ilmu agama di tempat lain sema-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kin kuat. Maka atas petunjuk beberapa Ulama di Madura waktu itu - pada tahun 1908 - K.H. R. Syamsul 'Arifin menyeberang ke Jawa.

Dengan diantar oleh habib Hasan Musawa , Kiai Asadullah dari Semarang, Kiai Syamsul Arifin - bersama putra sulungny As'ad yang pada waktu itu berumur 11 tahun - menuju ke suatu tempat sunyi di tengah-tengah hutan belukar, sekitar 7 km di sebelah timur Asembagus Situbondo. Hutan itupun kemudian dirombak dan dibuka untuk disiapkan sebagai tempat pemukiman. Beberapa waktu kemudiandi tempat tersebut didirikan sebuah gubug untuk tempat tinggal sementara K.H.R. Syamsul 'Arifin dan sejumlah santri Kembang Kuning yang menyertai pengembaraannya.

Atas bantuan para santri itu pulalah pembabatan hutan makin meluas. Mereka bekerja tak mengenal lelah menyediakan hutan sunyi itu menjadi ladang pertanian dan sebuah perkampungan Pondok Pesantren yang diidamkan.

Yang mendorong didirikannya Pondok Pesantren tersebut adalah pertama adanya keinginan K.H.R. Syamsul 'Arifin sendiri untuk menyebarkan agama Islam. Di samping itu juga atas dorongan masyarakat Situbondo yang memang sangat membutuhkan terhadap pengetahuan agama Islam.

Sehingga pada tahun 1914 mulai lengkaplah prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung berdirinya sebuah Pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun dalam bentuknya yang sangat sederhana , beberapa gubug dan langgar pun dapat berdiri, la dang pertanian yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup berangsur-angsur mulai mendatang kan hasil, sementara hubungan pergaulan dengan penduduk di kampung terdekat juga semakin luas. Maka pada tahun itu pula kegiatan pesantren mulai berjalan. Pada mulanya mereka yang datang se bagai santri hanyalah anak-anak dari keluarga penduduk desa terdekat di sekitar hutan itu , lambat laun berdatangan santri-santri dari sekitar Situbondo dan Madura.

Meskipun dengan keadaannya sangat sederha na para santri pemula itu ternyata telah menjadi modal dasar yang amat berharga. Berkat ridla Allah dan kesungguhan pengasuh serta para santri nya, pondok pesantren tersebut tambah berkembang dan dikenal masyarakat secara luas.

Untuk pengembangan pesantren selanjutnya, K.H.R. Syamsul 'Arifin mengirimkan putranya As' ad menuntut ilmu di sejumlah pesantren yang ada saat itu sudah lebih dikenal, antara lain pesantren Demangan yang diasuh oleh K.H. Mohammad Kha lil, pesantren Panji Buduran, peasntren Tattangu Sampang, pesantren Sidogiri dan pesantren Tebu ireng. Selain pesantren-pesantren tersebut As'ad juga dikirim ke Mekkah untuk menuntut ilmu.

Sekitar tahun 1924 sepulang dari mengembara an menuntut ilmu As'ad Syamsul 'Arifin mulai tampil sebagai kiai muda dan mulai terlibat ikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurusi pesantren yang dipimpin oleh ayahnya. Pada tahun 1925 di pesantren tersebut mulai dibuka Madrasah Ibtidaiyah dengan kelas terpisah antara murid putra dan putri. Pada tahun 1943 menyusul didirikan Madrasah Tsanawiyah dan berikutnya Madrasah Aliyah.

Pada tanggal 5 Maret 1951 K.H.R. Syamsul 'Arifin wafat dan kepemimpinan pondok pesantren langsung dibebankan kepada putranya dan diterus - kan sampai sekarang.[1]

2. Gambaran Umum Keadaan Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo

Pondok Pesantren Sukorejo merupakan komplek pesantren yang cukup luas meliputi bangunan masjid, mushalla, asrama santri, perumahan dosen, perumahan guru, gedung-gedung madrasah, perkantoran, aula, dapur dan sebagainya berdiri di atas tanah seluas 7,9 ha.

Saat ini dipesantren tersebut terdapat sejumlah 4286 santri putra dan 1900 santri putri. Pada umumnya mereka berasal dari pulau Jawa, khususnya Jawa Timur. Selebihnya dari Bali, Lombok, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Mereka belajar di bagian jenjang pendidikan atau pengajian dan menempa diri di bawah asuhan K.H.R. As'ad Samsul 'Arifin dengan berbagai fasiltasnya.

Secara terperinci fasilitas yang dimiliki pesantren, antara lain masjid besar (1 buah),mushalla (9 buah), asrama santri (43 buah) dengan 187 kamar, perumahan dosen dan guru serta karyawan (17 buah), perumahan milik pesantren jumlah-

---

[1]Pengurus Pondok Pesantren Sukorejo, Sekilas tentang Pondok Pesantren, Biro Penerbitan Pondok Pesantren, 1984/1985, p. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya relatif masih sedikit, toko atau koperasi pesantren, kebun kelapa dan hasil usaha penyusuhan padi (rice mill).

Selain kegiatan pendidikan dan organisasi yang diselenggarakan di lingkungan pesantren, para santri juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan bersama dengan masyarakat, antara lain membina mentalagama melalui kegiatan da'wah dan khutbah jum'at, arisan, kerja bakti dan penghijauan.

3. Organisasi Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo

Secara umum, pengelolaan pondok pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo ditangani oleh suatu kepengurusan yang sudah tertib dengan struktur dan pembagian tugas yang jelas dan terperinci.

Pimpinan tertinggi pesantren dipegang langsung oleh K.H.R. As'ad Syamsul 'Arifin personalia pimpinan atau pengurus yang meliputi tiga bidang, dan tujuh bagian serta dilengkapi dengan beberapa sub-sub bagian.

Sebagaimana dikemukakan di atas tentang banyaknya santri di Pondok Pesantren ini, yaitu ada 6186 orang. Jumlah ini tidak berarti selalu permanen, melainkan selalu mengalami pasang surut. Mengingat para wali santri itu - pencahariannya -kebanyakan pertanian yang juga penghasilannya selalu mengalami pasang surut.

Di Pondok Pesantren ini tidak diadakan pengelompokkan santri berdasarkan tingkat pendidikannya ke dalam kamar-kamar khusus kecuali untuk mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka pergaulan antara santri, slogan yang ditekankan adalah bebas tapi sopan. sehingga nampak adanya suasana kekeluargaan, saling memperingatkan dengan cara yang halus dan sopen sesuai dengan aturan yang tertera dalam buku tata tertib yang dikeluarkan oleh pengasuh pesantren. Untuk menyampaikan keluhan, kerusuhan atau usulan yang sifatnya mengarah kepada peningkatan para santri disediakan kotak suara dengan diberi ketentuan dalam cara memasukkannya.

Penempatan para santri dalam kamar kamar dilakukan seperti berikut :

a. Santri yang tingkat pendidikannya SMTA ke bawah dikelompokkan dalam kamar-kamar yang disediakan untuk mereka.
b. Santri yang berada di tingkat perguruan tinggi datampung secara khusus.
c. Santri yang berkeluarga dan berkedudukan sebagai guru atau yang tenaganya diabdikan secara ikhlas kepada pesantren disediakan perumahan yang layak di sekitar komplek.

Mengenai kegiatan pesantren secara garis besarnya dapat dikelompokkan dalam kegiatan yang bersifat keagamaan dan pendidikan. Kegiatan yang bersifat keagamaan dan khas pesantren antara lain pengajian-pengajian kitab kuning dan Al Qurān baik secara wetonan maupun sorogan. Selain itu juga kegiatan penyelenggaraan shalat berjama'ah lima waktu, pembacaan do'a wiridan yang harus dibaca setiap selesai shalat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu ada yang lebih khusus lagi baik untuk kalangan santri maupun untuk kalangan guru secara bergiliran, yang kemudian dilangkan dengan tadarrus Al Qurān baik di mushalla, masjid maupun di kamar-kamar masing-masing.

Kegiatan pendidikan formal dilaksanakan dalam berbagai jenjang baik khusus sekolah agama (Madrsaha Diniyah) maupun sekolah-sekolah umum dibekali pendidikan agama.

Sekolah agama meliputi : Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah. Semuanya itu diselenggarakan pada pagi hari. Sedangkan sekolah umum meliputi : Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas serta Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA). Semuanya itu diselenggarakan pada sore hari.

Selain pendidikan-pendidikan tersebut di atas Pesantren Sukorejo ini juga memiliki sebuah Perguruan Tinggi yaitu Universitas Ibrahimy (UNIB) yang mempunyai dua fakultas yakni Fakultas Syari'ah dan Tarbiyah.

Sumber dana pesantren diperoleh dari uang tahunan pesantren (UTAP) dan tanah wakaf. Mengenai UTAP ini meliputi :

a. Uang sekolah,
b. Uang asrama yang besarnya ditentukan secara musyawarah antara pengurus pesantren dengan wakil-wakil atau wali santri. UTAP dibayar pada awal ajaran. Tingkatan ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing wali dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara kebebasan mereka memilih di antara tingkatan yang paling cocok dibarengi dengan keikhlasan mereka yang tinggi.

Sebagai penanggung jawab pengaturan para santri dibentuk kelompok yang dipimpin oleh ketua kamar. Jabatan ketua kamar pada umumnya dipegang oleh guru-guru yang belum berkeluarga atau santri senior minimal kelas III SMTA serta mampu membaca dan mengajar kitab-kitab tertentu. Ketua-ketua kamar dikoordinir oleh kepala daerah, kepala daerah dikordinir oleh kepala wilayah. Perdaerah rata-rata 13 - 16 kamar.

Variasi dari kalangan mana para santri berasal dalam data yang ada di pesantren tercatat prosentase sebagai berikut :

Petani	Pedagang	Pegawai	Nelayan	Ulama /Kiai
76, 8 %	15,9 %	3,4 %	1,3 %	2 %

Sedangkan dalam menunjang kesejahteraan para santri dalam hidup sehari-hari disediakan juga semacam Usaha Kesejahteraan Santri (UKS) yang dananya diperoleh dari iuran perkamar Rp. 100,- yang dikumpulkan setiap hari jum'at, sedangkan penggunannya dalam program jangka panjang adalah untuk membiayai santri yang benar-benar membutuhkan pengobatan, ada yang dibantu secara cuma-cuma dan ada yang dibantu dengan dipinjami tanpa bunga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha-usaha lain dalam memudahkan santri-santri perhari juga dibentuk semacam bagian postel (pos dan telekomunikasi) yang tugasnya melayani santri yang ada hubungannya dengan kantor pos dan kantor telepon, sehingga mereka tak usah datang sendiri ke kantor pos dan telepon tersebut, cukup menerima dan menandatangani di kantor pesantren bagian postel khususnya yang menyangkut wesel dan paket.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo
   a. Pengasuh mempunyai tanggung jawab penuh atas kelancaran pengelolaan Pondok Pesantren.
   b. Mansya' sebagai pembantu pengasuh sehari-hari dan bertanggung jawab kepada pengasuh.
   c. Kepala bidang organisasi yang membawahi :
      1. Bidang asrama atau santri meliputi : asrama santri dan alumni, usaha kemasyarakatan santri, postel dan percetakan.
      2. Bidang humas dan kelembagaan meliputi humas, usaha dan dana, koperasi, pustaka dan informasi, lembaga pengabdian masyarakat dan keterampilan.
   d. Kepala bidang kamtib atau keamanan dan ketertiban membawahi :
      1. Bidang pekerjaan umum meliputi rehabilitasi dan pemeliharaan, perencanaan, kebersihan, air dan lampu, transportasi.
      2. Bidang bimbingan dan penyuluhan meliputi keamanan, perizinan, majlis tahkim, PHBI dan protokol.
   e. Bidang Pendidikan, membawahi :
      1. Bidang pendidikan agama meliputi Raudlatul-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah.

2. Bidang Pendidikan umum meliputi : Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Ekonomi Atas.
3. Bidang Ubudiyah meliputi pengajian kitab, tahsinul qiraah, ta'mir masjid dan mushalla dan majlis syura wan nasyr.

5. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar yang ada di lingkungan pondok pesantren, seluruhnya berjumlah 346 orang dan jumlah siswa dan mahasiswa 6186 orang serta jumlah kelas atau ruang 128 buah dengan perincian sebagai berikut :

Tingkat	Guru/Dosen	Jumlah Murid	Ruang/Klas
TK	6	89	3
MI	98	3103	47
MTs	30	581	14
MA	32	260	9
SD	29	197	12
SMP	40	875	17
SMA	36	632	13
SMEA	15	95	3
P.T.	60	354	11
Jumlah	346	6186	128

Tarap pendidikan para guru yang mengajar di Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat Pendidikan	F	%
SD/Ibtidaiyah	-	-
SMTP	-	-
SMTA	165	47,6
D I	12	3,4
D II	6	1,7
D III	5	1,4
SARMUD	115	33,2
SARJANA / S I	40	11,5
SARJANA / S II	2	0,5
SARJANA / S III	1	0,2
J U M L A H	346	100

6. Sistem Pendidikan secara Umum di Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo

Sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Sukorejo asembagus Situbondo adalah sistem pendidikan formal dan non formal. Dengan sistem ini diharapkan para santri dapat terbentuk sebagai kader muslim yang bertaqwa kepada Allah dan berbudi pekeri luhur, berilmu , cakap, terampil serta mampu mengabdi kepada masyarakat dan negara.

a. Pendidikan Formal

Yang dimaksud dengan pendidikan formal yaitu pengelolaan pendidikan dengan sistem klasikal dengan menggunakan kurikulum tertentu yang mengelola pendidikan agama dan pendidikan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendidikan agama terdiri dari berbagai ting katan yaitu :
   1.1. Raudlatul Athfal
   1.2. Madrasah Ibtidaiyah
   1.3. Madrasah Tsanawiyah
   1.4. Madrasah Aliyah
   1.5. Perguruan Tinggi
2. Pendidikan Umum terdiri dari :
   1.1. Sekolah Dasar Ibrahimy
   1.2. Sekolah Menegah Pertama Ibrahimy
   1.3. Sekolah Menengah Atas Ibrahimy
   1.4. Sekolah Menengah Ekonomi Atas Ibrahimy

Perguruan Tinggi yang ada di Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo adalah Universitas Ibrahimy yang memiliki dua fakultas yaitu fakultas Syari'ah dan fakultas Tarbiyah.

Sedangkan kurikulum yang dipergunakan dalam pendidikan agama adalah kurikulum Departemen Agama dengan ditekankan pada penguasaan bahasa arab dan ilmu-ilmunya, khususnya mereka yang ada di tingkat Tsanawiyah , dan Aliyah. Karena itu pada umumnya mata pelajaran agama menggunakan kitab-kitab yang berbahasa arab. Sedangkan pendidikan umum sepenuhnya menggunakan kurikulum Depdikbud.

Para santri yang ada di Pondok tersebut diwajibkan masuk madrasah dari berbagai tingkatan sesuai dengan kemampuan mereka, dan me

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reka itu pada waktu pagi boleh merangkap untuk menambah pengetahuan umum, tetapi tidak boleh hanya ingin belajar di sekolah umum tanpa mema suki madrasah agama.

Diselenggarakannya pendidikan umum di Pondok Pesantren ini dimaksudkan untuk membeka li para santri dua macam ilmu pengetahuan ya- itu pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

Sebenarnya di Madrasah itu sudah ada pela jaran umum sesuai dengan kurikulum Departemen Agama, namun masih diadakan sekolah umum seca- ra khusus dimaksudkan agar bagi mereka yang su dah mempunyai dasar pendidikan sebelum memasu- ki pondok pesantren tersebut itu dapat melan - jutkan ke tingkat yang lebih tinggi sesuai de- ngan ijazah yang mereka miliki.

b. Pendidikan Non Formal

Pada permulaan didirikan pondok pesantren ini sistem pengajaran yang digunakan adalah sistem wetonan dan sorogan (non klasikal).Akan tetapi disebabkan oleh tuntutan zaman dan per- kembangan kebutuhan masyarakat serta akibat ke majuan dan perkembangan pendidikan di tanah air Indonesia, maka pondok pesantren ini me- ngembangkan lebih jauh yaitu menyesuaikan de- ngan sistem pendidikan pada lembaga pendidikan formal. Hal ini dimulai sejak tahun 1925 untuk tingkat Ibtidaiyah.

1. Wetonan

Pelaksanaan sistem pengajian dengan meto- de wetonan ialah kiai membaca suatu kitab da-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama kemudian mendengarkan dan menyimak bacaan kiai tersebut. Dengan demikian para santri secara tekun mengikuti penjelasan dan uraian kiai mulai dari awal hingga selesai, mereka mendengarkan dengan tekun dan selalu siap dengan peralatan tulis menulis. Dalam hal-hal yang dianggap penting mereka mencatatnya. Sistem ini biasa disebut "pengajian weton".

2. Sorogan atau Bandungan

Metode Sorogan adalah suatu metode pengajian di mana para santri mendengarkan dengan tekun, kemudian jika kiai selesai membacakan kitab demenjelaskan uraian-uraiannya, santri secara bergantian maju ke hadapan kiai untuk membacakan dan menguraikan penjelas an yang baru disampaikan oleh kiai sesuai dengan bacaan dan uraian kiai tadi. Kemudian untuk waktu berikutnya sebelum kiai membaca kelanjutannya, para santri harus membaca kembali bacaan dan uraian-uraian yang mereka terima kemarin secara bergantian, para santri biasa menyebut "setor".

Dari dua metode pengajian tersebut di atas pelajaran tafsir Al Qurān terkadang menggunakan metode yang pertama dan terkadang juga menggunakan metode yang kedua. Namun metode yang kedua lebih ditekankan pada mata pelajaran ilmu alat, seperti ilmu nahwu dan ilmu sharaf, Karena kiai berpendapat bahwa ilmu nahwu dan ilmu sharaf adalah cabang ilmu yang harus dimiliki oleh para santri. Sebab dengan ilmu itu akan menolong mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membaca dan memahami isi kitab, sekalipun kitab itu belum pernah dibaca kiai di hapan mereka.

Cara yang ditempuh oleh kiai dalam mengajar di Pondok Pesantren ini - baik yang berkenaan dengan mata pengajian (pelajaran) tafsir Al Qurān maupun yang lain ialah dengan memberikan makna lafadh demi lafadh dengan bahasa Indonesia terlebih dahulu atau disebut "makna gandul", baru kemudian memberikan penjelasan-penjelasan sesuai dengan maksud kalimat atau biasa disebut "murad".

Maka gandul bahasa Indonesia yang diterapkan di Pondok Pesantren ini adalah berupa rumusan rumusan tersendiri. Rumus-rumus yang dimaksud adalah pengetrapan langsung kaidah-kaidah lughah yang berupa kependekan-kependekan atau singkatan dari kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu nahwu.

Rumus-rumus itu adalah sebagaimana tersebut di bawah ini :

Nomor	Rumus	Yang dimaksud	Makna dalam bhs. Indonesia
1.	م	مبتدأ	adapun
2.	خ	خبر	itu
3.	ج	جواب	maka
4.	ح	حال	keadaan
5.	ل	مفعول لاجله	karena
6.	غ	غاية	sekalipun
7.	فا	فاعل للعاقل	siapa
8.	ف	فاعل لغير العاقل	apa
9.	مف	مفعول به	pada/di
10.	نف	نائب الفاعل	siapa/apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor	Rumus	Yang dimaksud	Makna dalam bhs. Indonesia
11.	ب	مفعول مطلق	dengan
12.	ت	تمييز	apanya
13.	ظ	ظرف	di dalam
14.	لا	نافية	tidak
15.	ر	رابطة للجواب	sebab
16.	ص/ن	صفة/نعت	yang
17.	عط	عطف	dan

Para santri yang mengikuti pengajian, cukup membubuhkan rumus-rumus dan tanda-tanda itu di sebelah atas dari lafadh-lafadh yang berfungsi sebagaimana yang ditunjukkan oleh rumus-rumus dan tanda-tanda tersebut, barulah terhadap lafadh-lafadh yang tidak diketahui maknanya, mereka tulis di bawahnya.

Bagi santri yang baru saja mengenal pengajian dengan cara ini ia akan selalu membubuhkan rumus- rumus serta tanda-tanda pada setiap lafadhh yang mereka jumpai, demikian pula mereka akan selalu menuliskan makna gandul pada lafadh yang belum mereka pahami, sesuai dengan bertambahnya pengalaman serta pemahaman terhadap rumus-rumus dan tanda-tanda serta arti yang ada pada kitab yang mereka gunakan dan seterusnya sehingga mereka sama sekali tidak lagi menggunakan rumus-rumus dan tanda-tanda tersebut.

Apabila seorang santri tidak dapat hadlir dalam suatu pengajian, maka cukup baginya meminjam kitab kawannya dan ia hanya sekedar memindahkan rumus-rumus serta tanda-tanda dari kitab kawannya itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akhirnya ia akan dapat menirukan dan mengulangi sepenuhnya bacaan-bacaan yang ada pada kitab itu. Cara para santri meminjam kitab kawannya yang hadlir dalam pengajian untuk memindahkan rumus-rumus dan tanda-tanda yang terdapat dalam kitab ini mereka sebut "nambal".

Pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren ini ditujukan untuk :

a. Mendidik santri agar mampu dan menguasai ajaran agama Islam dari kitab berbahasa arab sehingga mereka berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam.
b. Menguasai ilmu pengetahuan agama yang cukup dan mampu menggali ajaran Islam dari beberapa kitab kitab yang berbahasa arab.
c. Mampu mengajar agama dengan memakai kitab-kitab kuning.
d. Mampu berda'wah (menyampaikan risalah) dengan bekal ilmu yang telah dikuasainya dari kitab - kitab kuning.
e. Mengantarkan ke jenjang yang lebih tinggi dan bermutu dalam hal pemahaman ilmu-ilmu Islam.

Kitab yang diajarkan (dikaji) ialah meliputi kitab-kitab fiqh, tashawwuf, tafsir, akhlaq, tauhid, hadits dan ulumul Qurān. Kitab-kitab tersebut ialah:

1. Kitab-kitab Fiqh/Ushul Fiqh
   a. Fat-hul Qarīb karangan Syekh Muhammad Qasim Al Ghazy.
   b. Minhajul Qawim karangan Syihabuddin Ahmad ibnu Hajar Al Haitamy.
   c. Kifayatul Akhyār karangan Imam Taqiuddin Abi Bakar As Syafi'i.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Fat-hul Mu'in karangan syekh Zaenuddin bin Abd. Aziz Al Milyabary.

e. At Tahrir karangan Syekh Al Islmay Zakariya Al Anshary.

f. I"anatut Thalibin karangan Al 'Allamah Abi Bakar Al Masyhur bin Sayyid Bakry ibnu sayyid Muhammad Syatha Al Dimyathy.

g. Fathul Wahhab karangan Syekh Al Islamy Abi Yahya Zakariya Al Anshary.

h. Waraqat karangan Syekh Ahmad bin Muhammad Ad Dimyathy

i. As Sullam karangan sayyid Abdullah Al Khadlrawy ibnu Umar.

y. Al Luma" karangan Imam Abi Ishak Ibrahim bin Ali bin Yusuf As Syafi'i.

2. Tashawwuf / Akhlaq

a. Bidayatul Hidayah karangan Hujjatul Islam Abi Hamid Al Ghazaly.

b. Ta'limul Muta'allim karangan Syekh Ibrahim bin Ismail.

c. Ihya 'Ulumuddin karangan Imam Abi Hamid Al Ghazaly.

3. Tafsir /IImu Tafsir

a. Tafsir Al Jalālain karangan Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al Mahally.

b. Tafsir Al Jamal Al Jalālain karangan Sulaiman bin Umar Al Ajih Syaf i'i.

c. Ibnu Katsir karangan Imam Abil Fida' Ismail bin Katsir Al Qarasyil.

d. Al Itqan fi 'Ulumil Qurān karangan As Suyuthy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hadist/Ilmu Hadits

a. Tajridus Sharih karangan Abi Al Abbas Zaemuddin Ahmad bin Ahmad bin Abdul Latief.

b. Shahih Muslim karangan Imam Muslim Al Nawawi.

c. Shahih Bukhary karangan Imam Badruddin Abi Muhammad bin Ahmad Al Aimy.

d. Riyadus Shālihīn karangan Syekh Al Islam Muhyiddin Abi Zakariya Yahya bin Syarfin Nawawi.

e. Alfiyah As Suyuthy karangan Jalaluddin As Suyuthy.

5. Tauhid

a. Kifayatul Awwam karangan Syekh Muhammad Al Fadlly.

b. Husunul Hamidiyah.

c. Aqidah Islamiyah.

6. Nahwu

a. Izzi karangan Imam Abi Hasan Ali bin Hisyam Al Kailany.

b. Al Jurmiyah karangan Sayyid Ahmad Zaini Dahlan.

c. Kafrawi karangan Syekh Hasan Al Kafrawy.

d. Mutammimah karangan Syekh Muhammad bin Ahmad Abdul Bary.

e. Ibnu Aqil.

B. Mekanisme Pelaksanaan Pemahaman Tafsir Al Qurān di Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo.

1. Pemahaman Tafsir Al Qurān pada Pendidikan Formal.

Studi Tafsir Al Qurān pada pendidikan formal ini dimulai dari tingkat Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi. Namun pelajaran Al Qurān diberikan sejak tingkat Raudhatul Athfāl (TK).

a) Studi Al Quran di tingkat Raudlatul Athfal atau Taman Kanak-Kanak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tingkat Raudlatul Athfal (TK) atau disebut pra sekolah ini pelajaran Al Qurān diberikan kepada mereka dengan cara hafalan, yaitu siswa-siswinya menirukan bacaan gurunya sehingga mereka hafal tanpa melihat Al Qurān yang dibacanya. Mereka lebih bisa meng hafal dari pada mempelajari huruf-hurufnya. Namun kepada mereka juga diajarkan pengenalan huruf-huruf hijaiyah sehingga mereka hafal pula huruf hijaiyah yang jumlahnya dua puluh sembilan (29) itu.

b. Studi Al Qurān di tingkat Ibtidaiyah

Di tingkat Ibtidaiyah ini Al Qurān diajarkan kepada siswa-siswi mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mereka ditargetkan dapat membaca Al Qurān dengan baik dan mengetahui ilmu tajwid (kaidah-kaidah membaca Al Qurān yang baik).

Karena itu di samping diajarkan cara-cara membaca Al Qurān juga diajarkan ilmu tajwid yaitu ilmu yang merupakan dasar bagi orang yang belajar membaca Al Qurān.

c. Studi Tafsir Al Qurān di tingkat Tsanawiyah

Di tingkat Tsanawiyah ini mulai diajarkan tafsir Al Qurān dari kelas I sampai kelas III sebagai lanjutan dari pelajaran Al Qurān di tingkat Ibtidaiyah.

Tujuan yang hendak dicapai dengan program pengajaran tafsir Al Qurān di tingkat Tsanawiyah ini adalah agar siswa yang tamat belajar di Madrasah Tsanawiyah memiliki :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kemampuan membaca ayat-ayat Al Qurān dengan lebih fasih, lancar dan benar menurut ilmu tajwid.
2. Pengetahuan tentang ayat-ayat tertentu , dan kemampuan untuk memahami pokok-pokok isinya.
3. Kesadaran dan kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama yang telah mereka pelajari.

Studi Tafsir Al Qurān di tingkat Tsanawiyah ini berfungsi sebagai usaha membimbing , mengarahkan siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat Al Qurān yang telah mereka pelajari. Dengan demikian hal ini merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama. Juga hal ini merupakan penunjang mata atau bidang studi yang lain dalam kelompok mata pelajaran agama Islam yang meliputi mata pelajaran aqidah, akhlaq dan fiqh.

Metode yang dipergunakan dalam studi tafsir Al Qurān di tingkat Tsanawiyah ini adalah sebagai berikut :

1. <u>Metode Ceramah</u>

Metode ceramah yaitu penyampaian materi kepada para siswa dengan menjelaskan maksud ayat-ayat yang dibacanya dan menerangkan tafsirnya untuk lebih mudah dipahami oleh siswa, gurunya menunjukkan contoh-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contoh yang kongkrit yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

2. Metode Latihan

Metode latihan yaitu metode yang digunakan untuk melatih anak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Misalnya, siswa dilatih membaca yang baik dan tepat dengan memberikan arti pada tiap kalimat yang dibacanya dalam kitab tafsir jalālain, karangan syekh Jalaluddin Al Mahally dan Syekh Jalaluddin As Suyuthy.

3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam penyampaian materi dengan memberi pertanyaan dan murid yang menjawab, dimaksudkan untuk :

- Merangsang perhatian siswa agar terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
- Mengarahkan proses berpikir.
- Sebagai latihan dalam metode ceramah.

d. Studi Tafsir di tingkat Aliyah

Di tingkat Aliyah ini studi tafsir Al Qurān dilengkapi dengan ilmu tafsir, dengan maksud sebagai berikut :

1. Agar siswa dapat memahami dan menghayati isi kandungan Al Qurān yang diberikan dalam bidang studi ini dengan pandangan yang luas , untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agar siswa memiliki pengetahuan dasar ten-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tang ilmu tafsir sehingga dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk memahami tafsir ayat-ayat Al Qurān yang sudah dilakukan oleh para Ulama atau sebagai dasar untuk mendalami dan menggali lebih lanjut tentang isi kandungan Al Qurān.

Di samping tujuan di atas studi tafsir Al Qurān dan ilmu tafsir di tingkat Aliyah juga berfungsi sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kemauan dan kemampuan memahami isi kandungan ayat-ayat Al Qurān, khususnya - ayat-ayat yang ditetapkan dalam bidang studi tafsir pada madrasah Aliyah.
2. Menumbuhkan kesadaran dan pengertian bahwa untuk dapat memahami isi kandungan ayat-ayat Al Qurān dengan tepat, orang harus melakukannya dengan seksama, dengan menggunakan ilmu tafsir atau ulumul Qurān sebagai alat untuk mencapainya.
3. Menumbuhkan keyakinan behwa pengamalan dan pelaksanaan ajaran Islam yang terkandung dalam ayat-ayat Al Qurān adalah merupakan manifestasi dari pengakuan iman seseorang kepada Allah Swt.

Adapun metode yang dipergunakan di tingkat Aliyah dalam memberikan pemahaman tafsir Al Qurān adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menerangkan dan menjelaskan materi tafsir Al Qurān serta masalah-masalah yang terkandung di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan metode ini guru lebih banyak memberikan gambaran dan contoh-contoh yang ada kaitannya dengan pembahasan agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

2. Metode Latihan

Metode ini digunakan sebelum guru melanjutkan materi yang baru dengan melatih siswa membaca kitab tafsir yang dipakai sebagai kitab pedoman yaitu kitab shafwatut tafasir karangan Syekh Muhammad Ali As Shabuny dan memberikan arti pada tiap-tiap kalimat serta kesimpulannya.

3. Metode Tanya Jawab

Dalam menggunakan metode ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang disusun dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan penyampaian materi-materi yang baru. Dengan metode ini akan lebih besar perhatiannya dan daya berpikirnya lebih maju, karena dituntut untuk memberi jawaban yang benar.

4. Metode Penugasan

Metode Penugasan atau pemberian tugas belajar yang juga disebut metode pekerjaan rumah. Dalam pelaksanaannya siswa dapat melaksanakan tugas di rumah atau diperpustakaan. Misalnya siswa diberi tugas mencari dan mencatat ayat-ayat yang berhubungan dengan keimanan, aqidah dan akhlaq.

Dengan paduan dari beberapa metode dalam studi tafsir Al Qurān ini siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai tafsir Al Qurān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemahaman Tafsir Al Qurān pada Pendidikan Non Formal

Dalam pembahasan pemahaman tafsir Al Qurān pada pendidikan non formal ada beberapa dimensi yang dijadikan sebagai aspek-aspek penglihatan. Aspek-aspek itu dibicarakan beri kut secara bertah ap.

a. Syllabus Studi Tafsir Al Qurān

Syllabus studi tafsir Al Qurān di Pon dok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo tidak jauh berbeda dengan syllabus studi tafsir di Pondok Pesantren pada umumnya, di mana hal ini tidak dirumuskan secara formal dalam bentuk tulisan. Namun sebagai pegangan pokok untuk menyampaiakn materi pelajaran tafsir Al Qurān adalah kitab taf sir Jalalain karangan Syekh Jalaluddin Al Mahalli dan Syekh Jalaluddin As Suyuthy. Pelaksanaannya adalah dibaca dari awal sam pai selesai hatam seluruhnya.

Dengan demikian yang menjadi syllabus dalam pengajian tafsir Al Qurān ini adalah seluruh ayat-ayat Al Qurān secara bulat tanpa diloncat-,oncat.

Ide tersebut tumbuh dari pengasuh sen diri, sedangkan para santri mengikuti begi tu saja dan sampai sekarang belum ada pero bahan.

b. Tujuan Pemahaman Tafsir Al Qurān

Tujuan yang hendak dicapai dari ke- giatan pengajian tafsir Al Qurān di Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peasanteren Sukorejo Situbondo sebagaimana dijelaskan oleh pengasuh Pondok Pesantren tersebut ialah agar :

1. Para santri dapat memahami isi Al Qurān baik yang berkaitan dengan masalah aqidah, muamalah dan akhlaq maupun lainnya baik yang bersifat global maupun yang terperinci.
2. Para santri menyadari bahwa Al Qurān merupakan sumber ajaran Islam yang pertama - yang tentunya - mendasari semua peraturan, juga merupakan sumber hukum dan tempat mewujudkan setiap masalah guna mendapat kepastian hukumnya.
3. Para santri dapat mengambil hukum Islam dari ayat-ayat Al Qurān.

c. Materi yang Diberikan

Adapun materi studi tafsir Al Qurān dalam pendidikan non formal ini adalah semua ayat-ayat Al Qurān mulai dari surat Al Fatihah sampai dengan surat An Nās yang mencakup semua aspek kehidupan manusia baik kehidupan manusia di dunia maupun di Akhirat. Mengenai isi Al Qurān jika disimpulkan menjadi sebagai berikut :

1. Aqida (tauhid),
2. Janji dan ancaman,
3. Ibadah,
4. Jalan dan cara mencapai kebahagiaan, dam
5. cerita-cerita umat manusia sebelum Nabi Muhammad Saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Cara Penyampaian Materi

Cara yang dipergunakan dalam pengajian tafsir Al Quran di Pondok Pesantren Sukorejo adalah sebagai berikut :

1. Metode Weton,
2. Metode Sorogan, dan
3. Metode Diskusi.

Metode yang ke tiga itu jarang dipakai di Pondok Pesantren ini terutama dalam bidang studi tafsir Al Qurān. Metode ini digunakan untuk menjawab atau menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan dari guru kepada santri (peserta pengajian) yang tidak dapat dijawab pada waktu pengajian berlangsung sehingga para santri ditugaskan untuk mendiskusikan di luar pelaksanaan pengajian dan hasilnya diajukan pada pengajian berikutnya. Dan, metode ini juga dipakai untuk membahas persoalan yang datang dari masyarakat agar cara penyelesaiannya menggunakan ayat-ayat Al Quran.

e. Minat Para Santri terhadap Pengajian Tafsir Al Qurān

Minat para santri terhadap pengajian tafsir Al Quran di Pondok Pesantren Sukorejo dapat dilihat dari aspek aktifitas mereka dalam mengikuti pengajian baik sebelum pengajian dimulai maupun saat pengajian berlangsung. Di mana mereka mengikuti dengan tekun dan penuh tawadlu'. Kehekunan mereka dalam mengikuti pengajian ini merupakan konsekuensi logis dari adanya dorongan dari luar dirinya berupa ingin mengetahui keterangan-keterangan yang diberikan kiai (penga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jar)nya yang karismatik. Di samping itu bisa di lihat dari persiapan-persiapan mereka sebelum mengikuti pengajian, antara lain :

1. Sebelum mereka masuk ke tempat pengajian mereka mentasheh bacaannya kepada orang yang dianggap lebih mampu membaca kitab tafsir di maksud.
2. Mempersiapkan jawaban-jawaban dari suatu pertanyaan yang mungkin ditanyakan kepada mereka. Bahkan di antara mereka ada yang sudah siap membaca materi pengajian sebelum dibaca oleh pengajarnya.

Sungguhpun demikian ada juga di antara mereka yang minatnya biasa-biasa saja terhadap pengajian tafsir Al Qurān. Sehingga mereka biasanya mengambil tempat duduk di belakang dengan maksud supaya tidak disuruh membacanya. Karena dirinya tidak banyak mempunyai persiapan yang matang jika sewaktu-waktu ditanya dan disuruh untuk membaca.

Untuk lebih jelasnya frekuensi minat mereka terhadap pengajian tafsir Al Qurān dapat di gambarkan sebagai berikut :

Minat Santri	F	%
Senang sekali	176	85
Biasa saja	24	15
Kurang senang	-	-
Tidak senang	-	
J u m l a h	200	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa di antara mereka yang mempunyai minat adalah cukup besar. Sedangkan yang biasa-biasa saja adalah sedikit. Kemudian yang kurang atau tidak senang tergambar tidak ada sama sekali.

f. Cara memberikan Motivasi Belajar Tafsir Al Qurān.

Perhatian para santri terhadap pengajian tafsir Al Qurān ini cukup besar, maka motivasi belajar diberikan sekadar mengingatkan pentingnya belajar atau menuntut ilmu pada umumnya dan untuk meningkatk an prestasi belajar terutama belajar tafsir Al Qurān diberikan motivasi sebagai berikut :

1. Pengajar memberikan keterangan-keterangan kepada para santri tentang keutamaan pengajian tafsir Al Qurān, yaitu dengan menandaskan kedudukan Al Qurān itu sendiri yang merupakan petunjuk samawi dan sebagai pedoman hidup manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tafsir Al Qurān merupakan kunci untuk membuka dan menggali isi kandungan Al Quran, sehungga dengan tafsir lah isi kandungan Al Qurān dapat tergali.
3. Selain motivasi di atas, pengajar tafsir juga melakukan teguran-teguran bahkan terkadang memarahi santri yang tidak aktif mengikuti pengajian tafsir Al Qurān. Dan mereka diberi tugas untuk mencari ayat-ayat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan masalah-masalah tertentu yang berkembang di masyarakat. .

Dengan motivasi demikian, para santri nampak mempunyai antusiasme yang tinggi terhadap pengajian tafsir Al Qurān sehingga mereka aktif mengikutinya sebagai upaya memahami isi kandungan Al Qurān.

g. Waktu Pengajian Tafsir Al Qurān

Waktu yang dipergunakan untuk pengajian tafsir Al Qurān antara jam 15.00 sampai dengan jam 18.00 WIB. yaitu sesudah shalat Asahar kecuali pada hari Jum'at dan hari Selasa (hari libur).

Sistem semacam ini disebut pengajian tahunan atau pengajian permanen. Karena jika jika sesuatu kitab atau meteri pengajian telah selesai (hatam) dikaji maka diulangi dari dari muka. Dan hal ini dilakukan secara terus menerus dan tetap setiap tahuannya.

Selain sistem di atas di Pondok Pesantren Sukorejo terdapat tradiri (kebiasaan), yaitu setiap bulan Ramadlan diadakan pengajian tafsir Al Qurān yang direncanakan tammat atau hatam dalam waktu kurang lebih satu bulan.Biasanya dimulai tanggal 25 Sya'ban sampai dengan tanggal 25 Ramadlan yang pesertanya bukan hanya dari kalangan santri-santri Pondok tersebut, tetapi juga diikuti oleh alumninya dan orang-orang yang datang dari berbagai daerah sengaja mengikuti pengajian tafsir tersebut. Sedangkan waktu yang dipergunakan adalah antara jam 07.00 sampai dengan jam 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi waktu yang dipergunakan untuk pengajian tafsir Al Qurān tahunan (permanen) sekitar dua jam setelah sahalat jama'ah Ashar waktu yang sangat terbatas ini oleh pengajar dipergunakan dengan sebaik-baiknya sehingga persis waktunya shalat jama'ah selesai, pengajar yang sebagai imam shalat jama'ah itu langsung memulai pelajarannya pada waktu itu juga.

Pengajian tafsir Al Qurān pada bulan Ramadlan ini dijelaskan dan diuraikan dengan singkat oleh pengajarnya, karena didesak waktu harus selesai satu bulan. Mengingat pengajian tafsir Al Qurān yang dilakukan khusus pada bulan Ramadlan ini tidak diteruskan - jika belum selesai - pada kesempatan lainnya. Karenanya, maka materi yang dikaji harus selesai atau hatam dalam satu bulan itu.

h. Jumlah Santri yang Mengaji Tafsir Al Quran.

Para santri yang mengikuti pengajian tafsir Al Qurān sebanyak 200 orang (pengajian tahunan). Sedangkan dalam pengajian tafsir bulan Ramadlan sejumlah 220 orang. Jumlah yang terakhir ini terdiri dari santri pondok pesantren tersebut dan dari masyarakat sekitarnya.

Merek a yang mengikuti pengajian tafsir Al Qurān adalah (kebanyakannya) mereka yang berpendidikan Tsanawiyah dan Aliyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak ada peserta yang dari tingkat Ibtidaiyah. Adapun para mahasiswa itu waktunya berbenturan dengan jam-jam kuliah. Sebab mereka kuliah antara jam 1a.00 sampai dengan jam 21.00 WIB. Mengenai peserta pengajian tafsir dari kalangan masyarakat adalah terdiri dari santri-santri yang kembali ke masyarakat dan mereka itu sebelumnya telah lulus di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren tersebut.

Mengingat pesertanya yang demikian, maka bagi pengajar tidak mempunyai kesulitan dalam menyampaikan keterangan-keterangannya. Karena tingkat kemampuan mereka adalah berimbang bahkan kekhawatiran tidak dimengertinya keterangan yang disampaikan pengajar adalah sedikit (kalau bukan tidak ada sama sekali).

Adapun tingkat pendidikan mereka dapat dilihat dalam bagan berikut :

Tingkat Pendidikan	F Ramadlan	P/%	F Reguler	P/%
Ibtidaiyah	-	-	-	-
Tsanawiyah	71	32,27	85	42,5
Aliyah	89	40,46	115	57,5
Perguruan Tinggi	-	-	-	-
Masyarakat	60	27,27	-	-
J u m l a h	220	100	220	100

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa para santri yang mengikuti pengajian tafsir Al Qurān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan mereka yang pendidikannya tingkat Aliyah dan sebagian kecil dari tingkat Tsanawi yah.

i. Tempat Pengajian

Tempat yang dipergunakan untuk pengajian tafsir Al Qu rān adalah mushalla Pondok Pesantren Sukorejo yang luasnya 30 x 40 m = 1200 meter dan dilengkapi dengan pengeras suara.

Pengajar tafsir Al Qurān duduk di atas kursi sedangkan peserta pengajian duduk bersimpuh di atas lantai.

y. Leteratur Pengajian Tafsir Al Qurān

Salah satu sarana untuk menunjang sukses nya usaha pemahaman tafsir Al Qurān di Pondok Pesantren Sukorejo adalah tersedianya perpustakaan Pondok Pesantren yang menyediakan kitab-kitab dan buku-buku yang diperlukan.

Kitab-kitab tafsir yang dipakai sebagai leteratur dalam pelaksanaan pengajian tafsir Al Qurān, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Bagi pengajar dan peserta pengajian tafsir Al Qurān, kitab pegangannya adalah kitab tafsir Jalālain dan tafsir As Shāwi.
2. Di samping tafsir Jalalain sebagai pegangan pengajar, juga ditunjang kitab-kitab tafsir lainnya, seperti :
   2.1. Tafsir Khazin karangan Imam Abdullah bin Muhammad.
   2.2. Tafsir Ibnu Katsir karangan Imam Jalal uddin Hafidh Ibnu Katsir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.3. Tafsir Al Maraghy karangan Muhammad Mushthafa Al Maraghy.

3. Bagi peserta pengajian juga dianjurkan untuk membaca kitab-kitab tafsir Al Qurān lainnya, sebagai suatu perbandingan (studi komparasi) yaitu tafsir Shafwatut Tafasir karangan Syekh Muhammad Alwi Al Maliki dan tafsir Ibnu Katsir karangan Imam Jalalud din Hafidh Ibnu Katsir.

Menurut informasi dari pengajarnya bahwa penggunaan tafsir Jalalain dan As Shawi sebagai pedoman literatur pada pengajian tafsir Al Qurān didasarkan pada :

3.1. Karena tafsir Jalalain - pembahasannya - dititikberatkan pada bidang tashawwuf dan tauhid.

3.2. Karena tafsir As Shawi lebih menitikberatkan pembahasannya di bidang tashawwuf.

3.3. Karena adanya persesuaian atau persamaan pembahasan antara keduanya di bidang tashawwuf.

3.4. Kedua tafsir tersebut mudah dipahami, karena penafsirannya singkat dan jelas.

k. Perpustakaan Pondok Pesantren Sukorejo Asembagus Situbondo

Perpustakaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren tersebut cukup besar. Gedung perpustakaannya berukuran 10 m x 20 m = 200 meter, terdiri dari :

1. Ruang baca ukuran 8 m x 8 m (satu ruang).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ruang perpustakaan ukuran 8 m x 8 m (satu ruang).
3. Ruang kantor ukuran 3 m x 4 m (dua ruang).
4. Ruang WC ukuran 3 m x 2 m (satu ruang).

Adapann perlengkapan perpustakaan meliputi :

a. Almari perpustakaan = 10 buah
b. Meja baca = 6 buah
c. Meja petugas = 3 buah
d. Laci katalog = 16 buah
e. Kursi duduk = 36 buah
f. Jam dinding = 1 buah
g. Papan tulis = 1 buah

Kitab-kitab tafsir dan Ilmu Tafsir yang ada di perpustakaan Pondok Pesantren Sukorejo ialah sebagai berikut :

1. Tafsir Al Kasysyaf oleh Abil Qasim Jarallah , mahmud bin Amr Az Zamahsyari.
2. Ruhul Ma'any oleh Shihabuddin Mahmud.
3. Tafsir Jawahir Juz I oleh Jauhari Thanthawi.
4. Tafsir Bahrul Muhith oleh Muhammad bin Yusuf Syahir biabi Hayyan.
5. Tafsir An Nasafy oleh Abdullah bin Ahmad bin Muhammad An Nasafy.
6. Tafsir Kabir oleh Muhammad Razi Fahruddin.
7. Tafsir Ibnu Katsir oleh Imam Jalaluddin Hafidh Ibnu Katsir.
8. Tafsir Jalalain oleh Jalaluddin Al Mahalli dan Jalaluddin As Suyuthy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Tafsir Al Maraghy oleh Ahmad Musthafa Al Maraghy.
10. Tafsir Qurān Karim oleh Muhammad Husain Ad Dzahaby.
11. Tafsir Surat Hud oleh Sayyid Muhammad Rasid Ridla.
12. Tafsir Surat Luqman oleh Ahmad Musthafa Al Maraghy.
13. Tafsir Qurān Karim oleh Prof. H. Mahmud Yunus.
14. Tafsir Jamal alal Jalalain oleh Sulaiman bin Amar Jali Syafi'i.
15. Tafsir An Nur oleh Prof. TM. Hasbi Ash Shiddieqy.
16. Marah Labid Tafsir Nawawy oleh Syekh Muhammad Nawawi Al Jawy.
17. Ibriz oleh Musthafa Bisri.
18. Tafsir Quranul Karim oleh Prof. H. Mahmud Yunus.
19. Tafsir Ayat Ahkam oleh Muhammad Ali Sayis.
20. Ahkamul Quran oleh Abi Bakrin bin Abdillah Ma'ruf.
21. Tafsir Ayat Ahkam oleh Muhammad Ali Ash Shabuny.
22. Ibris Ma'any oleh Abdurahman bin Ismail As Syafi'i.
23. Tafsirul Alawy lil Ayatil Kauniyah oleh Ah mad Hanafy.
24. Juz Amma dan Terjemahannya oleh Prof H. Mah mud Yunus.
25. Juz Amma ke 30 oleh H.B. Yasin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kitab-kitab Ilmu Tafsirnya adalah sebagai berikut :

1. Manahijul Mufassirin oleh Dr. Mani'u Abd. Halim Mahmud.
2. Madzahibut Tafsir Islami oleh Goldziher.
3. Gegrapcal History of the Qurān oleh Dr. Sm. Nadvi.
4. Mu'jamul Qurān oleh Fuad Abdul Baqi Muhammad.
5. Qashashu minal Qurān oleh Mahmud Zahrah.
6. Tafsir Ilmu Tafsir oleh Departemen Agama.
7. Muqaddimah fi Ushulil Tafsir oleh Taqiyuddin Ahmad bin Abdil Halim.
8. Zubadul Itqan fi 'Ulumil Qurān oleh Muhammad bin Alwy bin Abbas Al Maliky.
9. Muqaddimah fi Ushulit Tafsir oleh Ibnu Taimiyah.
10. At Tafsir Syarah Mandhumatut Tafsir oleh Syekh Abdul Aziz Zamrawi.
11. Itijahatut Tafsir fi Ashril Hadits oleh Dr.Abd. Majid Abdis Salam Muhtasib.
12. Dirasatu fil Qurān oleh Dr. Sayyid Ahmad Khalil.
13. Al Itqan fi 'Ulumil Qurān oleh Imam Jalaluddin - As Suyuthy As Syafi'i.
14. Darastu Fil Qurān oleh Dr. Sayyid Ahmad Khalil.
15. Qishashut Tafsir oleh Dr. Ahmad Asy Syirbasyi.
16. Mabahitsu fi 'Ulumil Qurān oleh Manna'u Khalil Al Qaththan.
17. At Tafsir wal Mufassirun oleh Dr. Moh. Husain Adz Dzahaby.
18. Al Burhan fi 'Ulumil Qurān oleh Badaruddin Az Zarkasyi.
19. Manahilul 'Irfan oleh Az Zarqany.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id